

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk suatu perubahan dalam diri dan memiliki wawasan yang lebih luas dari sebelumnya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang diselenggarakan menggunakan metode bertatap muka secara langsung atau kini yang biasa disebut dengan pembelajaran offline. Namun seiring perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat, memberikan dampak perubahan dalam berbagai bidang, terutama pada bidang Pendidikan (Rahmani & Dwiridotjahjono, 2023). Adapun perubahan proses pembelajaran yang merupakan dampak dari perkembangan teknologi seperti yang diungkapkan oleh Rosenberg (dalam Jamun, 2018) yaitu, yang sebelumnya ruang kelas menjadi dimana dan kapan saja, yang sebelumnya dikertas menjadi “*on line*” atau melalui media, dan yang sebelumnya fasilitas dalam bentuk fisik menjadi fasilitas dalam bentuk jaringan kerja. Dengan kemajuan teknologi memberikan dampak bagi dunia Pendidikan. Seperti pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, yang dimana seluruh kegiatan pembelajaran dialihkan melalui jaringan internet atau secara online (Engko & Usmany, 2020).

Sejak tahun 2020, kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka atau biasa disingkat MBKM, yang secara resmi diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia yaitu, Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., menjadi contoh nyata dari dampak positif kemajuan teknologi pada bidang Pendidikan di Indonesia. Tujuan diluncurkannya kurikulum MBKM untuk mendorong semangat mahasiswa belajar dalam berbagai bidang profesi, terutama pada bidang *soft skill* maupun *hard skill*. Kurikulum MBKM memiliki banyak program yang bisa diikuti oleh seluruh mahasiswa yang minimum sedang menempuh semester 4 diperkuliahan. MBKM memiliki 8 program kegiatan diantaranya, program Magang, program Studi Independen, program Proyek Pengabdian Masyarakat di Desa, program Kampus Mengajar, program Pertukaran

Mahasiswa, program Riset Penelitian, program Kewirausahaan dan program Kemanusiaan (Perkemendikbud, 2020).

Program Magang Studi Independen Bersertifikat atau yang biasa disingkat dengan MSIB, merupakan salah satu program MBKM yang diresmikan pada masa pandemic virus Covid-19 melanda Indonesia. Program yang memiliki peningkatan setiap angkutannya, baik dalam jumlah peserta, maupun jumlah mitra yang melakukan kerjasama dalam program MSIB. Peserta yang dimaksud merupakan sebutan untuk mahasiswa yang lolos pada proses seleksi hingga tahap akhir di program MSIB. Dilansir dari Kompas.com, pada angkatan pertama kegiatan MSIB, pihak MSIB menerima sebanyak 12.837 peserta dari 543 perguruan tinggi dengan jumlah mitra sebanyak 121, pada angkatan kedua, jumlah peserta meningkat menjadi 24.873 peserta dari 638 perguruan tinggi, dengan jumlah mitra sebanyak 152, kemudian pada angkatan ketiga jumlah peserta meningkat kembali sebanyak 27.977 peserta dari 645 perguruan tinggi, dengan 219 mitra yang mengikuti program MSIB (Ihsan, 2023).

Dapat disimpulkan, jika sebanyak 60 ribu lebih peserta yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lintas jurusan pada program MSIB angkatan pertama hingga angkatan ketiga. Sementara menurut (Zubaidah, 2023) pada angkatan keempat MSIB, kuota peserta terus bertambah menjadi sebanyak 31.368 peserta. Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya, membuktikan jika program MSIB memberikan banyak dampak positif bagi seluruh peserta yang mengikuti program MSIB. Confie Indonesia merupakan salah satu mitra Studi Independen yang berdiri di kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang berfokus dalam mempelajari tentang profesi Perencanaan Karir Secara Professional. Alasan Confie Indonesia membuat program perencanaan karir secara professional, tentunya untuk dapat menyelesaikan kekhawatiran yang dirasakan oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia, tentang perencanaan karir yang tidak sesuai dengan keahlian profesi setiap individu (confieindonesia.com).

Pada angkatan ke-4 tahun 2022, Confie Indonesia menerima kuota sebanyak 100 peserta Studi Independen, dengan profil Pendidikan dari berbagai jurusan dan kampus yang terdapat di Indonesia. Seperti beberapa diantaranya peserta yang berasal dari Universitas jurusan Ilmu Aktuaria, kemudian peserta

yang berasal dari Universitas Udayana dengan jurusan Destinasi Pariwisata, dan peserta yang berasal dari Sekolah Tinggi Teknologi Nurul Fikri dengan jurusan Teknik Informatika. Berdasarkan data profil masing-masing peserta yang memiliki jurusan dan kategori akreditasi kampus yang berbeda, namun seluruh peserta dapat disatukan dalam kegiatan program Studi Independen di Confie Indonesia pada satu topik pembelajaran yang sama, yaitu tentang Perencanaan Karir Secara Professional. Hal ini menjadi tantangan bagi tim Confie Indonesia dalam menjalankan seluruh proses pembelajaran. seluruh data yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan hasil observasi pra riset yang dilakukan langsung oleh peneliti.

Di Confie Indonesia seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online selama 5 bulan dengan metode pembelajaran secara sinkron dan asinkron. Proses pembelajaran sinkron merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu bersamaan dan bertatap muka menggunakan media prantara yang dilakukan mahasiswa dengan dosen, sedangkan proses pembelajaran secara asinkron merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri, tidak dengan waktu bersamaan, mahasiswa bisa menentukan waktu untuk berinteraksi dengan dosen atau sebaliknya (Wangi, Inayah & Hasibin, 2022). Dengan menggunakan metode pembelajaran online dapat melakukan kegiatan berkomunikasi kapan saja dan dimana saja (Monica & Fitriawati, 2020). Untuk kelancaran kegiatan program Studi Independen di Confie Indonesia, tentunya harus mengutamakan menjalin komunikasi yang baik antara peserta Studi Independen dengan semua mentor yang terdapat di Confie Indonesia.

Berdasarkan pandangan Paksi & Sari (2021), jika tujuan dari terjalannya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran secara online (menggunakan media prantara online) maupun secara offline (bertatap muka secara langsung), tentunya untuk memudahkan mahasiswa memahami materi yang diberikan dan untuk lebih memudahkan menjalin keakraban antara mahasiswa dengan dosen. Komunikasi virtual merupakan kegiatan bertukar informasi melalui media prantara online yang dalam proses kegiatannya membutuhkan jaringan internet yang memadai. Kustiawan (2019) mendefinisikan tentang komunikasi virtual merupakan suatu penyampain pesan yang dilakukan oleh komunikan yang dikirimkan kepada

komunikator melalui media (internet) yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual sebagai prantara dalam menjalin kerjasama yang baik antara peserta yang lolos di Confie Indonesia dengan para mentor di Confie Indonesia selama kegiatan MBKM skema Studi Independen berlangsung.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan, jika komunikasi virtual yang dilakukan antara peserta dengan mentor di Confie Indonesia, masih terdapat kendala dalam proses komunikasi. Kendala komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu kendala teknis (akibat dari media prantara) dan non teknis (akibat dari orang yang terlibat). Kendala teknis yang sering sekali di alami oleh peserta Studi Independen di Confie Indonesia, yaitu kendala pada jaringan internet yang terkadang tidak stabil. Sedangkan jaringan internet sangat berperan penting untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran online di Confie Indonesia. Sementara, untuk kendala non teknis, yaitu pada saat kegiatan webinar banyak peserta yang tidak mengaktifkan layar kamera *Google Meet*.

Di Confie Indonesia, kegiatan webinar disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilakukan menggunakan media prantara online seperti *Google Meet*. Mengaktifkan layar kamera pada kegiatan webinar sangat berpengaruh dalam meningkatkan hubungan interaksi selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara mentor dengan seluruh peserta. Dalam kegiatan pembelajaran, hubungan komunikasi antara peserta dengan mentor sangat penting, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Adapun kendala non teknis lainnya, seperti latar belakang asal kampus dan jurusan peserta yang tidak selaras dengan topik pembelajaran di Confie Indonesia, banyak peserta di Confie Indonesia yang melakukan pembelajaran lintas jurusan. Hal ini menjadi kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran di Confie Indonesia, dikarenakan daya pemahaman setiap peserta yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa kendala yang terjadi pada saat kegiatan Studi Independen di Confie Indonesia, peneliti ingin menganalisis lebih jauh terkait pola komunikasi yang diterapkan selama proses pembelajaran Studi Independen di Confie Indonesia kepada seluruh peserta. Mengingat kegiatan pembelajaran Studi Independen di Confie Indonesia sangat penting dan sangat bermanfaat bagi seluruh peserta, karena berkaitan dengan perencanaan karir secara professional. Analisis

yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada mengidentifikasi pola komunikasi selama kegiatan Studi Independen di Confie Indonesia pada Angkatan 4 berlangsung.

Pola komunikasi merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih selama proses pengiriman dan penerimaan suatu informasi yang tepat dan mudah dimengerti (Nur & Nahdiana, 2022). Dalam proses komunikasi terdapat pola-pola komunikasi yang dapat diimplementasikan untuk mengubah perilaku setiap individu dalam menggapai tujuan bersama. “Pola-pola pada komunikasi terbagi menjadi empat jenis yang diantaranya yaitu, pola komunikasi Primer, pola komunikasi Sekunder, pola komunikasi Linier dan yang terakhir pola komunikasi Sirkular” (Cangara, 2008).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alivia, Agustin, & Padi, (2022) menemukan dan menjelaskan tentang pola komunikasi virtual menggunakan kategori *Computer-Mediated-Communication* atau yang biasa disingkat CMC. kategori CMC sangat berpengaruh terhadap terjalannya komunikasi interpersonal pada setiap individu, melalui media online *Zoom* dan *WhatsApp* yang dilakukan dengan baik. Pada penelitian tersebut menghasilkan dua jenis pola komunikasi yaitu, pola komunikasi Sekunder dan pola komunikasi Tersier yang diimplementasikan selama kegiatan program KMMI Kampus Merdeka, namun pada penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pola komunikasi yang diimplementasikan masih terdapat beberapa hambatan karena proses penyesuaian.

Pada proses pembelajaran akan memiliki bentuk pola komunikasi yang memperlihatkan gambaran hubungan antar komponen satu dengan komponen yang lain dalam komunikasi yang sedang dilakukan (Nur & Nahdiana, 2022). Seperti penelitian Nur & Nahdiana (2022) menemukan dan menjelaskan tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pada saat pembelajaran online lebih sering menggunakan pola komunikasi sekunder. Lalu seperti penelitian yang dilakukan oleh Padi (2023) yang menemukan dan menjelaskan bentuk pola komunikasi yang digunakan antara dosen dengan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, yaitu dengan bentuk pola komunikasi sekunder, linear, dan sirkular. Pada penelitian tersebut juga

menjelaskan bahwa dengan menggunakan bentuk pola komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya dianggap lebih efektif untuk kegiatan pembelajaran online antara mahasiswa dan dosen di Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan salah satu mitra program Studi Independen yaitu peserta Confie Indonesia Makassar, sebagai objek dalam penelitian ini. Selama kegiatan Studi Independen di Confie Indonesia, tentunya banyak bentuk pola komunikasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada peserta Studi Independen di Confie Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan konsep Pola komunikasi menurut Fajriati et al. (2019) yang mengungkapkan jika komunikasi memiliki beberapa pola, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Pola Komunikasi Virtual Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Peserta Studi Independen di Confie Indonesia”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah penelitian di atas, maka peneliti akan membahas tentang bentuk pola-pola komunikasi virtual yang dilakukan peserta Studi Independen, selama kegiatan program Studi Independen di Confie Indonesia, khususnya pada angkatan 4 tahun 2022. Selain membahas bentuk pola komunikasi para peserta Studi Independen di Confie Indoensia selama melakukan proses pembelajaran online, peneliti juga akan membahas tentang hambatan kegiatan pembelajaran online yang dirasakan oleh peserta Studi Independen di Confie Indonesia. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah tentang bentuk pola dan hambatan komunikasi virtual yang di rasakan oleh peserta Studi Independen selama menjalankan kegiatan pembelajaran online di Confie Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian mengenai, bagaimana pola komunikasi virtual pada pembelajaran yang dilakukan oleh peserta Studi Independen Angkatan 4 tahun 2022 di Confie Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi dan menganalisis pola komunikasi virtual selama kegiatan pembelajaran online pada kegiatan Studi Independen di Confie Indonesia Angkatan 4 tahun 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan manfaat dalam keilmuan dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan menganalisis tentang bentuk pola dalam berkomunikasi secara virtual. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi baru terkait pola komunikasi hingga hambatan-hambatan komunikasi yang dilakukan secara virtual pada penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang dan membantu peneliti selanjutnya untuk lebih mudah mencari referensi dengan fenomena serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam berkomunikasi, sehingga kegiatan pembelajaran terutama secara online dapat dilakukan dengan efektif dan mudah dimengerti oleh semua peserta Studi Independen di Confie Indonesia.